

POLA PERSEBARAN DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN JEMBRANA, BALI

I Komang Deni Putra Aryawan^{1*}, Wahyudi Arimbawa²,

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hindu Indonesia

*Korespondensi: deniputraaryawan@gmail.com

Abstrak: Daya tarik wisata mengacu pada unsur apa pun yang memikat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tertentu guna merasakan kekhasannya. Kabupaten Jembrana dijadikan sebagai pintu masuk Bali barat karena adanya terminal kapal feri yang menghubungkan Pulau Bali dengan Pulau Jawa. Tidak hanya sebagai pintu gerbangnya Bali, Jembrana juga banyak memiliki potensi wisata yang terpendam, mulai dari timur Jembrana dari pantai Pengeragoan sampai pantai ujung Gilimanuk sangat memiliki potensi yang besar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola persebaran daya tarik wisata dan karakteristik wisata di Kabupaten Jembrana. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan aplikasi Arcgis dan observasi lapangan. Berdasarkan hasil penelitian pola persebaran di Kabupaten Jembrana sangat beragam. Untuk Kecamatan Pekutatan dan Kecamatan Jembrana adalah pola menyebar atau seragam. Kecamatan Mendoyo dan Kecamatan Negara dengan pola acak dan Kecamatan Melaya dengan pola mengelompok. Karakteristik wisata pada daya tarik wisata dibagi menjadi 4 jenis yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas dan jasa pendukung. Atraksi di daya tarik wisata Jembrana sebagian besar tidak terdapat pertunjukan kesenian, sedangkan amenitas sebagian besar sudah tersedia, aksesibilitas menuju lokasi daya tarik wisata semua sudah terakses jalan aspal dan pengelolaannya hampir semua dikelola oleh pemerintah.

Kata kunci: Daya Tarik Wisata, Kabupaten Jembrana, Karakteristik Wisata, Pola Persebaran

Abstract: Tourist attraction refers to any element that attracts tourists to visit a particular place to experience its uniqueness. Jembrana Regency is used as the entrance to West Bali because of the ferry terminal that connects Bali Island with Java Island. Not only is it the gateway to Bali, Jembrana also has a lot of hidden tourism potential, starting from the east of Jembrana from Pengeragoan beach to the tip of Gilimanuk beach, it has great potential. The aim of this research is to determine the distribution pattern of tourist attractions and tourist characteristics in Jembrana Regency. The research method uses descriptive quantitative methods using the Arcgis application and field observations. Based on research results, distribution patterns in Jembrana Regency are very diverse. For Pekutatan District and Jembrana District, the pattern is spread out or uniform. Mendoyo District and Negara District with a random pattern and Melaya District with a clustered pattern. Tourism characteristics of tourist attractions are divided into 4 types, namely attractions, amenities, accessibility and supporting services. Most of the attractions in Jembrana tourist attractions do not have artistic performances, while most of the amenities are available, accessibility to tourist attraction locations is all paved roads and almost all of them are managed by the government.

Keywords: Distribution Patterns, Tourism Characteristics, Tourist Attractions, Jembrana Regency

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu daerah. Hadirnya kegiatan wisata di suatu daerah memudahkan berkembang dan majunya daerah yang mempunyai potensi wisata yang melekat (Preambudi, 2019). Selain itu, daerah-daerah yang memiliki potensi wisata yang melekat juga berupaya meningkatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menarik gelombang pengunjung dalam jumlah besar.

Peningkatan pariwisata berbasis organisasi seharusnya membuat komitmen penting yang bertujuan untuk mempengaruhi kepuasan pribadi masyarakat lokal. Pemerintah daerah berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk memajukan industri pariwisata sebagai sarana pengentasan kemiskinan. Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa lingkungan alam, flora dan fauna, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, dianggap sebagai sumber daya dan aset yang berharga bagi pengembangan pariwisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan rakyat sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pariwisata dapat dipahami sebagai relokasi sementara individu dari tempat tinggal permanennya ke lokasi lain, dengan tujuan untuk mengonsumsi persembahan ekonomi dan budaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau preferensi pribadi. Pariwisata mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan kedatangan, persinggahan, dan mobilitas penduduk non-pribumi di suatu negara, kota, atau wilayah tertentu (Pendit, 2002).

Terletak di kepulauan Indonesia, Bali telah mendapatkan reputasi sebagai *hotspot* pariwisata global yang terkemuka. Keindahan alamnya yang mempesona, kekayaan budaya dan masyarakatnya yang ramah membuat Bali menjadi daya tarik utama bagi wisatawan dari seluruh dunia (Suantara dkk, 2019). Pariwisata di Bali tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah, namun juga menjadi wajah Indonesia di kancah internasional. Pertumbuhan wisatawan merupakan keuntungan bagi sektor ekonomi.

Kabupaten Jembrana berfungsi sebagai pintu masuk Bali barat karena adanya pelabuhan penyeberangan yang memfasilitasi transportasi antara Bali dan Jawa. Tak hanya menjadi pintu gerbang Bali, Jembrana juga menyimpan segudang potensi wisata tersembunyi. Sejak tahun 2018 hingga tahun 2022, Kabupaten Jembrana mengalami lonjakan kunjungan pengunjung yang cukup besar. Meskipun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020 akibat epidemi Covid-19, tahun berikutnya terjadi tren peningkatan yang stabil. Data menunjukkan bahwa Kabupaten Jembrana berhasil menarik perhatian wisatawan dengan daya tarik budaya, alam, dan objek wisata yang menarik. Pada tahun 2018, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jembrana mencapai angka rekor, dengan angka 320.548 kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara.

Mendukung rencana destinasi wisata Jembrana, Bupati Jembrana I Nengah Tamba (2021) juga mendukung rencana *Paramount* membangun taman pariwisata global dan pembangunan jalan tol Gilimanuk - Mengwi. Bupati Tamba mengatakan pengembangan destinasi pariwisata global di Kabupaten Jembrana, Bali akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jembrana Tahun 2023 - 2043, Daya Tarik Wisata (DTW) adalah segala sesuatu yang mempunyai kekhasan, daya tarik, dan nilai ditinjau dari keanekaragaman, unsur alam, aspek budaya, hasil karya manusia, dan kegiatan sosial budaya. yang dimaksudkan untuk dikunjungi. Wisatawan dapat mengunjungi banyak tempat, termasuk kawasan, desa, blok bangunan, gedung, dan sekitarnya. Selain itu, terdapat jalur wisata yang tersebar di beberapa kabupaten dan kota. Selama ini daya tarik wisata di Kabupaten Jembrana cukup tertinggal serta tidak banyak wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Jembrana seperti wisata di wilayah Bali lainnya dan juga zona pariwisata diindikasikan belum didasarkan pada karakteristik wilayah atau potensi wisata sehingga

dengan memetakan pola sebaran DTW bisa dilihat hubungan pola sebaran dengan karakteristik wilayahnya.

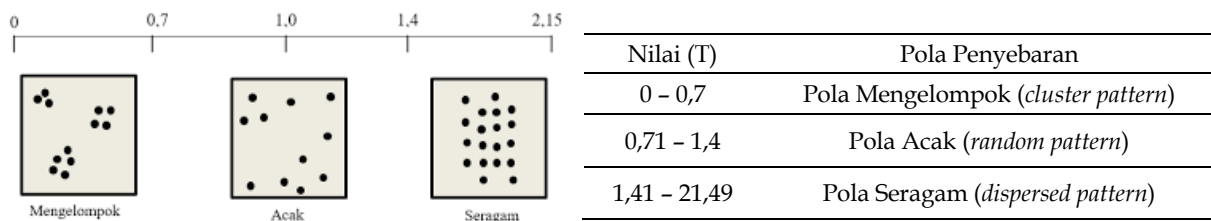
METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian dan Wilayah Studi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pola sebaran Daya Tarik Wisata (DTW) di Kabupaten Jembrana dan memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah mengenai penataan ruang kawasan pariwisata melalui penggunaan metode penelitian kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kabupaten Jembrana dibagi atas 5 kecamatan yaitu kecamatan Melaya, kecamatan Negara, kecamatan Jembrana, kecamatan Mendoyo dan kecamatan Pekutatan. Dari 5 kecamatan tersebut terdapat daya tarik wisata dengan jumlah total 31 DTW.

Metode Analisis

Clark dan Evans (1954) memperkenalkan analisis tetangga terdekat, juga disebut sebagai analisis tetangga terdekat. Pola distribusi secara luas dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis berbeda: (a) Pola distribusi yang mengelompok; (b) Dalam hal jarak antara dua lokasi tidak beraturan; dan (c) Pola sebaran seragam (pola tersebar). Pemetaan lokasi Daya Tarik Wisata (DTW) dilakukan dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (GIS) sebelum dilakukan analisis tetangga terdekat. Hal ini dilakukan dengan mendapatkan koordinat lokasi masing-masing jenis DTW di setiap kecamatan di Kabupaten Jembrana pada peta dan menetapkan pola sebaran spasial di ArcMAP.



Gambar 1. Pola Sebaran Analisis Tetangga (Sumber: Clark & Evans, 1954)

Metode deskriptif digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan. Kegiatan ini diawali dengan pemeriksaan data yang berasal dari berbagai sumber, khususnya dokumentasi (Aldila dkk, 2020). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan uraian terhadap karakteristik dan informasi setiap Daya Tarik Wisata yang terdapat di kabupaten Jembrana.

Setelah mengidentifikasi karakteristik wisata di setiap lokasi atau pola persebaran, lakukan analisis kesesuaian. Bandingkan karakteristik wisata dengan pola persebaran untuk melihat apakah terdapat keterkaitan antara keduanya. Misalnya, jika menemukan bahwa pola persebaran objek wisata terkonsentrasi di daerah pegunungan, maka dapat dikaitkan dengan karakteristik wisata alam dan aktivitas pendakian atau hiking. Pola persebaran dapat memberikan gambaran tentang karakteristik wisata suatu daerah, seperti jenis wisata yang paling populer, tingkat ketersediaan fasilitas, dan daya tarik wisata yang unik. Informasi ini dapat membantu para pelaku industri pariwisata dalam merencanakan pengembangan wisata di suatu daerah.

PEMBAHASAN

Analisis Kebijakan

Beberapa hal yang harus diperhatikan secara optimal dalam pengelolaan daya tarik wisata di Kabupaten Jembrana yang dimaksud adalah kemampuan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta peningkatan fasilitas umum yang terdapat di obyek daya tarik wisata.

Perda Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah

Arahan kebijakan pada pasal 30 menyebutkan ada 3 jenis dalam pengelolaan daya tarik wisata yang diperlukan yaitu pembangunan, peningkatan dan pengendalian. Pembangunan pada daya tarik wisata kurang begitu optimal atau tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki seperti pembangunan fasilitas umum yaitu tidak terdapat toilet, tempat pembuangan sampah dan hal sebagai lainnya ini merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh pihak pemerintah maupun swasta. Kebijakan fasilitas pariwisata harus sejalan dengan visi pariwisata daerah dan mempertimbangkan kebutuhan pariwisata serta pengaruhnya terhadap lingkungan dan budaya lokal. Dengan kebijakan yang matang, suatu destinasi wisata dapat meningkatkan daya tariknya, meningkatkan kualitas pengalaman wisatanya, dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Selain itu, kebijakan ini berperan penting dalam perlindungan dan konservasi aset alam dan budaya yang berharga.

RTRW Provinsi Bali Tahun 2023-2043

Perda RTRW Provinsi Bali menyebutkan bahwa kawasan pariwisata merupakan suatu potensi daya tarik wisata yang memiliki daerah tujuan kunjungan wisatawan atau tujuan perjalanan wisata dan mempunyai atau mempunyai potensi untuk mengembangkan pelayanan pariwisata di seluruh wilayah administrasi/perkotaan maupun perdesaan. Kabupaten Jembrana memiliki kawasan pariwisata di seluruh perairan pesisir, pesisir pantai dan kawasan pariwisata Pekutatan seperti Pantai Yeh Leh, Pantai Pangyangan, Pantai Pekutatan, Air Terjun Juwuk Manis, Bunut Bolong dan Pantai Medewi merupakan kawasan pariwisata. Fokus dari pengembangan ini pada daya tarik wisata pesisir seperti pantai Perancak, pantai Yeh Kuning, pantai Delod Berawah, pantai Rambut Siwi, Pantai Yeh Sumbul, pantai Medewi, pantai Pekutatan, pantai Pangyangan dan pantai Yeh Leh. Fokus untuk pengembangan KSPD Perancak - Pekutatan diarahkan menjadi Kawasan terpadu untuk kegiatan pariwisata terintegrasi harmonis pada kegiatan budi daya hortikultura, perkebunan, peternakan, beserta agroindustri didukung pusat penelitian pertanian.

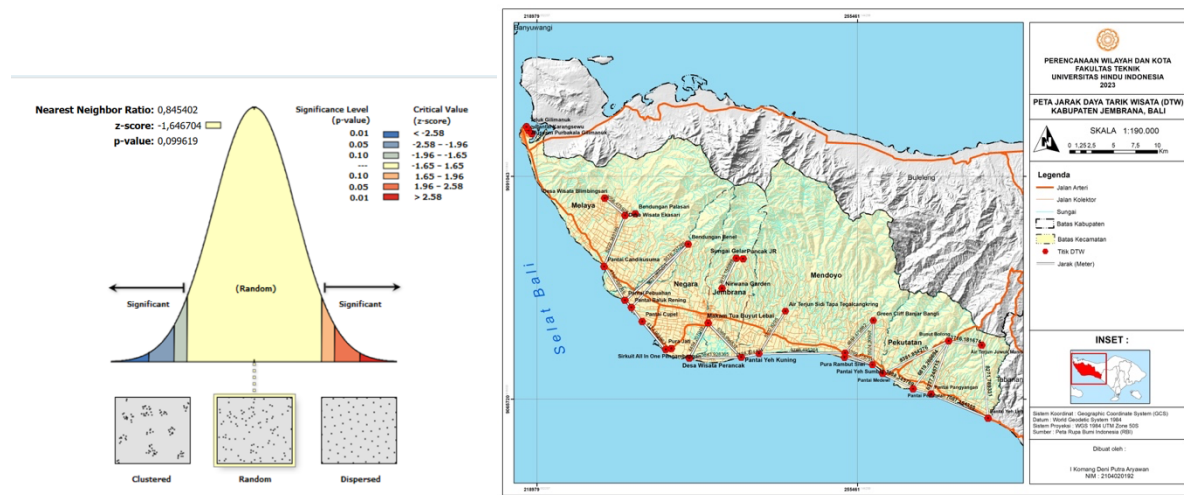
RTRW Kab. Jembrana Tahun 2023-2043

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana No 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jembrana Tahun 2023-2043 pasal 6 tentang penataan ruang wilayah kabupaten adalah untuk mewujudkan ruang wilayah kabupaten menjadi pusat pengembangan wilayah bagian barat melalui pengembangan kawasan peruntukan industri yang didukung oleh kegiatan pertanian, pariwisata dan perikanan berdasarkan daya dukung lingkungan dan berlandaskan falsafah Tri Hita Karana. Pengembangan kawasan pariwisata difokuskan pada bagian barat wilayah Jembrana yaitu pada kawasan pariwisata Benel, Kawasan Pariwisata Candikusuma, Kawasan Pariwisata Perancak dan Kawasan Pariwisata Palasari. Sebagian besar pengembangan kawasan pariwisata dari RTRW Jembrana dilakukan di Kecamatan Melaya dan kawasan pariwisata Perancak di Kecamatan Jembrana. Kawasan strategis memiliki fungsi secara umum untuk pertumbuhan perekonomian dan kawasan strategis dalam sudut budaya sosial. Sebagian besar rencana pengembangan kawasan strategis pariwisata bertujuan untuk mewujudkan kawasan pariwisata yang berkelanjutan untuk menumbuhkan perekonomian wisata berbasis ekowisata.

Karakteristik Daya Tarik Wisata di Kabupaten Jembrana

Pola Persebaran DTW di Kabupaten Jembrana

Jumlah dari semua jarak daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Jembrana adalah 76.210 meter atau sekitar 76,2 km sedangkan untuk jarak rata - rata jarak daya tarik wisata di Kabupaten Jembrana adalah 2.458 meter atau sekitar 2,45 km. Pola persebaran daya tarik wisata (DTW) di Kabupaten Jembrana untuk nilai rasio nya (*Nearest Neighbor Ratio*) adalah 0,845, untuk nilai P nya atau p-value pola persebaran adalah 0,09 dan untuk nilai pola persebarannya atau z-score nya adalah -1,64 atau dalam keterangan pola persebaran di Kecamatan Negara membentuk pola acak (*random*) titik lain daya tarik wisata yang tidak saling terkait.



Gambar 2. Pola Persebaran DTW di Kabupaten Jembrana
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Karakter Elemen Wisata Kabupaten Jembrana

Atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang berada di suatu tempat tujuan wisata dan adalah daya tarik yang membuat orang ingin mengunjungi tempat tujuan wisata tersebut. Daya tarik wisata di Kabupaten Jembrana yang menghadirkan atau sebagai tempat pertunjukan kesenian daerah terdapat 5 dari 31 DTW Kabupaten Jembrana dengan nilai persentase sekitar 16,13%. Nilai persentase atraksi wisata alam di Kabupaten Jembrana paling besar yaitu 83,87 % dari 31 DTW merupakan daya tarik wisata yang menyuguhkan keindahan alam nya. Atraksi wisata air di DTW Kabupaten Jembrana berjumlah 18 daya tarik wisata dari 31 daya tarik wisata dengan jumlah persentase adalah 58,06%. Jumlah wisata religi di Kabupaten Jembrana adalah 8 dari 31 DTW atau sekitar 25,81%, wisata religi tersebut merupakan pura, makam, dan gereja.

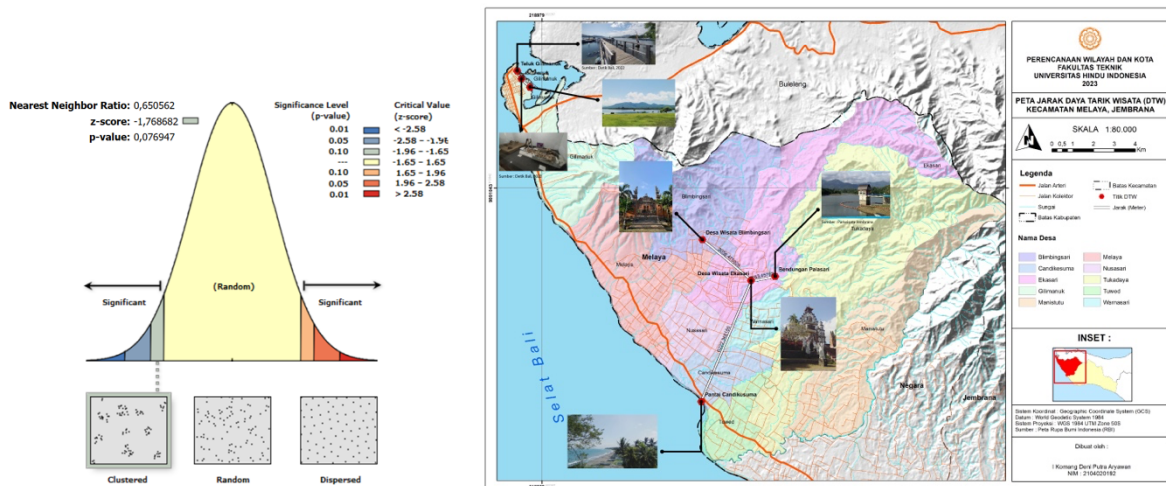
Ketiadaan atau tidak adanya amenities yang baik pada destinasi wisata mengurangi minat wisatawan, sehingga sangat penting untuk memperhatikan amenities destinasi wisata (Pendit, 2002). Amenitas pada wilayah penelitian DTW Kabupaten Jembrana di bagi atas 4 jenis yaitu terdapatnya akomodasi, makan dan minum, sanitasi dan fasilitas aktif. Jumlah daya tarik wisata yang memiliki akomodasi sebanyak 17 DTW dari 31 DTW atau sekitar 54,84% akomodasi. jumlah daya tarik wisata yang terdapat makan dan minum adalah 22 dari 31 DTW atau sekitar 70,97%. Amenitas sanitasi dari hasil observasi didapatkan jumlah daya tarik wisata yang tersedia sanitasi berjumlah 21 DTW atau sekitar 67,74% dan 18 dari 31 titik daya tarik wisata yang tersebar atau sekitar 58,06% daya tarik wisata di Jembrana sudah dilengkapi dengan fasilitas aktif atau sudah cukup tersedia.

Aksesibilitas daya tarik wisata di Jembrana dibagi atas 5 komponen yaitu jalan aspal, jalan beton, jalan setapak, tersedia parkir motor dan parkir mobil. daya tarik wisata yang aksesibilitasnya jalan aspal berjumlah 25 daya tarik wisata atau berkisar sekitar 80,65% DTW di Jembrana sudah terfasilitasi jalan aspal. Sedangkan sisanya 5 daya tarik wisata selain aksesibilitas jalan aspal yaitu aksesibilitas jalan beton dengan kondisi baik nilai persentase sekitar 16,13% daya tarik wisata di Jembrana akses jalan nya beton. Lahan parkir sepeda motor sudah tersedia 100% di semua daya tarik wisata Jembrana dengan kondisi parkir cukup baik, sekitar 24 daya tarik wisata atau sekitar 77,42% daya tarik wisata di Jembrana terfasilitasi lahan parkir mobil.

Ancillary atau disebut jasa pendukung adalah berbagai organisasi yang mendorong dan mempromosikan pengembangan dan pemasaran suatu daerah tujuan wisata. Pengelolaan daya tarik wisata pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu pengelolaan daya tarik wisata oleh pemerintah dan pengelolaan daya tarik wisata oleh pihak swasta. daya tarik wisata Kabupaten Jembrana yang pengelolannya di kelola langsung oleh pemerintah berjumlah 30 daya tarik wisata atau sekitar 96,77% daya tarik wisata dikelola langsung oleh pemerintah dan terdapat 1 daya tarik wisata yang dikelola langsung oleh pihak swasta atau sekitar 3,23%.

Pola Persebaran Daya Tarik Wisata Daya Tarik Wisata Kecamatan Melaya

Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Melaya sangat beragam, dari hasil observasi dan identifikasi pada lapangan DTW di Kecamatan Melaya berjumlah 7 titik lokasi daya tarik wisata yang tersebar di beberapa desa dan kelurahan. Hasil analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) dengan jumlah titik daya tarik wisata di Kecamatan Melaya yaitu berjumlah 7 titik DTW, dengan melakukan pengolahan di aplikasi Arcgis pada *tool Average Nearest Neighbour*. Dari pengolahan tersebut menghasilkan nilai dari tetangga terdekatnya, untuk daya tarik wisata Kecamatan Melaya rasio dari tetangga terdekatnya adalah 0,65 sedangkan untuk nilai P dari tetangga terdekat nya adalah 0,07 dan untuk nilai akhir (skor) analisis tetangga terdekat Kecamatan Melaya adalah -1,76 atau mengelompok (*clustered*).



Gambar 3. Pola Persebaran DTW di Kecamatan Melaya
 (Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Kecamatan Melaya memiliki elemen atraksi wisatanya lebih dominan pada wisata alam kemudian wisata air, wisata edukasi dan wisata religi. Sebanyak 28,57% merupakan wisata edukasi, wisata alam di Kecamatan Melaya kurang lebih sekitar 85,71%, sedangkan untuk wisata air sekitar 42,86% dan wisata religi sebanyak 28,57%. Wisata alam pada daya tarik wisata Kecamatan Melaya relatif lebih banyak terutama wisata alam pantainya.

Jenis elemen amenitas pada daya tarik wisata Kecamatan Melaya ada 4 yaitu Akomodasi (Penginapan), makan dan minum, sanitasi dan fasilitas aktif sebagai penunjang wisata. Jumlah daya tarik wisata di Kecamatan Melaya berjumlah 7 titik, untuk jumlah atraksi akomodasi, makan dan minum persentasenya sama yaitu sekitar 85,71% daya tarik wisatanya sudah terfasilitasi, persentase sanitasi berupa ketersediaan tempat sampah dan toilet adalah sekitar 71,43% dan untuk fasilitas aktif sebagai aktifitas penunjang wisata kurang lebih sekitar 57,14%.

Karakter elemen aksesibilitas daya tarik wisata di Kecamatan Melaya dibagi atas 5 jenis yaitu aksesibilitas jalan aspal, jalan beton, jalan setapak, akses parkir sepeda motor dan parkir mobil. Semua daya tarik wisata di Kecamatan Melaya sudah terfasilitasi jalan beraspal begitu juga dengan ketersediaan parkir sepeda motor dan mobil sudah mencapai 100% dan Aksesibilitas dengan jalan setapak berjumlah 1 daya tarik wisata yaitu pantai Karang Sewu.

Ancillary merupakan pihak pengelola dari suatu daya tarik wisata, pengelolannya dalam penelitian ini dibagi atas 2 jenis yaitu pengelolaan oleh pihak swasta dan pengelolaan oleh pemerintah. Daya tarik wisata di Kecamatan Melaya semua daya tarik wisatanya dikelola langsung oleh pemerintah baik itu dari pihak pemerintah daerah, desa atau dari Balai Konservasi Taman Nasional Bali Barat (TNBB).

Daya Tarik Wisata Kecamatan Negara

Titik lokasi dari Daya Tarik Wisata (DTW) di Kecamatan Negara berdasarkan dari hasil observasi lapangan didapatkan 6 titik lokasi DTW yang tersebar di beberapa desa Kecamatan Negara. Daya tarik wisata yang pertama Pantai Baluk Rening berlokasi di desa Baluk, kedua terdapat Sirkuit *all in one* Pengambangan dan Pura Jati yang terletak di desa Pengambangan, berikutnya di Desa Berangbang terdapat DTW Bendungan Benel, DTW selanjutnya merupakan Pantai Pebuahan di Desa Banyubiru dan Pantai Cupel terletak di Desa Cupel.

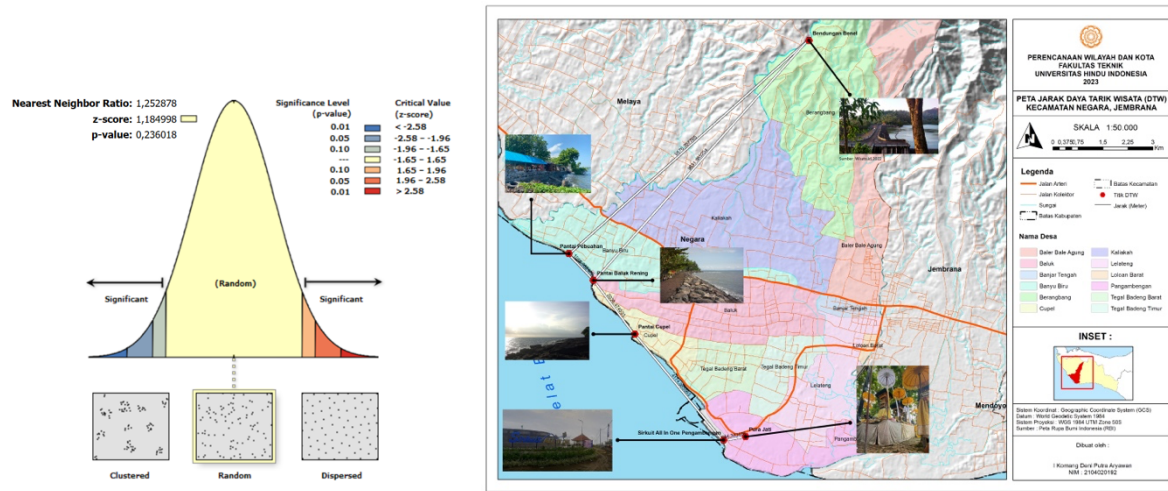
Pola persebaran daya tarik wisata (DTW) di Kecamatan Negara untuk nilai rasionya (*Nearest Neighbor Ratio*) adalah 1,25, untuk nilai Pnya atau *p-value* pola persebaran adalah 0,23 dan untuk nilai pola persebarannya atau *z-score* nya adalah 1,18 atau dalam keterangan pola persebaran di Kecamatan Negara membentuk pola acak (*random*) titik lainnya yang tidak saling terkait. Hal ini disebabkan oleh parameter spasial daya tarik wisata lebih dominan pada wilayah pantai sehingga pola persebarannya adalah pola acak.

Elemen atraksi pada Kecamatan Negara untuk wisata alamnya relatif lebih banyak ketimbang wisata edukasi (pengetahuan), wisata air, seni pertunjukan dan wisata religi. Persentase dari wisata alam di Kecamatan Negara adalah kurang lebih 66,67% atau sekitar 4 dari 6 daya tarik wisata Kecamatan Negara. Wisata edukasi di Kecamatan Negara relatif banyak kurang lebih sekitar 50% 3 daya tarik wisata dari 6 termasuk daya tarik wisata edukasi. Daya Tarik wisata di Kecamatan Negara yang termasuk kegiatan wisata air berjumlah 3 atau sekitar 50% merupakan wisata air. Kegiatan wisata yang mempertunjukkan seni pertunjukan pada daya tarik wisata Kecamatan Negara berjumlah 2 atau sekitar 33,33% dan untuk daya tarik wisata religi berjumlah 1 dengan persentase 16,67%.

Jumlah elemen amenitas akomodasi Kecamatan Negara hanya 1 sekitar 16% daya tarik wisata di Kecamatan Negara memiliki akomodasi, ketersediaan makan dan minum di daya tarik wisata Kecamatan Negara 2 titik atau sekitar 33% memiliki tempat makan dan minum, fasilitas sanitasi di setiap daya tarik wisata Kecamatan Negara sekitar 4 daya tarik wisata sekitar 66% relatif cukup banyak sama seperti penunjang fasilitas aktif daya tarik wisata terdapat di 4 daya tarik wisata di Kecamatan Negara.

Hampir semua daya tarik wisata di Kecamatan Negara aksesibilitas jalannya jalan aspal hanya 1 daya tarik wisata yang masih jalan beton yaitu Pantai Pebuahan. Ketersediaan parkir sepeda motor di daya tarik wisata Kecamatan Negara semua sudah terfasilitasi dan untuk parkir kendaraan roda 4 atau mobil relative cukup banyak hanya 1 daya tarik wisata yang tidak memiliki parkir mobil yaitu pantai Cupel kemungkinan karna kekurangan lahan jadi untuk mobil parkir pada badan jalan.

Hasil dari observasi lapangan relatif semua daya tarik wisata di Kecamatan Negara dikelola langsung oleh pemerintah ada yang dari pihak desa maupun pihak pemerintah daerah nya, tidak terdapat nya investasi dari pihak swasta dalam mengembangkan daya tarik wisata di Kecamatan Negara.



Gambar 4. Pola Persebaran DTW di Kecamatan Negara
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Daya Tarik Wisata Kecamatan Jembrana

Kecamatan Jembrana memiliki beberapa Daya Tarik Wisata (DTW) yang sangat potensial. Berdasarkan dari hasil identifikasi analisis didapatkan 6 jenis DTW yang tersebar di beberapa desa dan kelurahan di Kecamatan Jembrana. Daya tarik wisata yang pertama yaitu Pantai Yehkuning yang terletak pada Desa Yehkuning, kedua ada DTW sungai Gelar dan puncak JR yang berada pada Desa Batuagung, selanjutnya berada pada Kelurahan Pendem yaitu Batu Belah (Puncak Mawar), berikutnya terdapat makam umat muslim di Kelurahan Loloan Timur yaitu Makam Tua Buyut Lebai dan yang terakhir desa wisata Perancak di Desa Perancak.

Pola persebaran daya tarik wisata di Kecamatan Jembrana di dapatkan hasil rasio tetangga terdekat (*Nearest Neighbor Ratio*) yaitu 1,67 sedangkan untuk hasil nilai P adalah 0,001 dan untuk nilai pola persebaran nya DTW Kecamatan Jembrana adalah 3,1 atau pola persebaran di Kecamatan Jembrana membentuk titik saling berjauhan menyebar (*dispersed*).

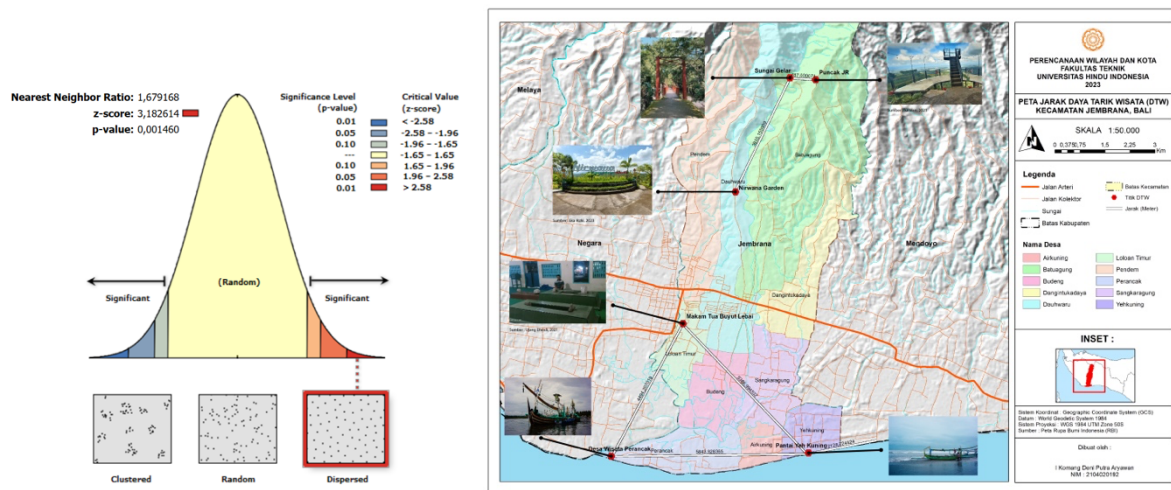
Wisata edukasi (pengetahuan) di Kecamatan Jembrana hanya terdapat di 3 lokasi daya tarik wisata atau sekitar 50% dari jumlah 6 daya tarik wisata Kecamatan Jembrana, untuk wisata seni pertunjukan terdapat pada 1 lokasi daya tarik wisata, atraksi wisata alam relatif lebih dominan pada Kecamatan Jembrana yaitu di 5 lokasi daya tarik wisata atau sekitar 83% merupakan wisata alam, wisata air juga terdapat pada daya tarik wisata di Kecamatan Jembrana dengan jumlah 4 lokasi atau sekitar 66% merupakan wisata air dan yang terakhir wisata religi setengah dari daya tarik wisata di Kecamatan Jembrana merupakan wisata religi (ibadah).

Jumlah daya tarik wisata di Kecamatan Jembrana berjumlah 6 lokasi dari 6 lokasi tersebut 4 daya tarik wisata memiliki amenitas akomodasi penginapan atau sekitar 66,67%, untuk ketersediaan makan dan minum berjumlah pada 5 lokasi daya tarik wisata atau sekitar 83,38%, ketersediaan sanitasi pada daya tarik wisata Kecamatan Jembrana berjumlah 3 lokasi sekitar 50% daya tarik wisatanya terdapat sanitasi, dan yang terakhir fasilitas aktif yang dimiliki daya tarik wisata Kecamatan Jembrana berjumlah 3 sekitar 50% memiliki fasilitas aktif.

Aksesibilitas jalan aspal terdapat di 4 lokasi daya tarik wisata yaitu di Pantai Yeh Kuning, Nirwana Garden, Makam Tua Buyut Lebai dan desa wisata Perancak dengan nilai

persentase sekitar 66%. Daya tarik wisata berupa jalan beton terdapat di 2 lokasi daya tarik wisata yaitu di daya tarik wisata Sungai Gelar dan Puncak JR dengan nilai persentase sekitar 33%. Ketersediaan parkir sepeda motor semua daya tarik wisata di kecamatan Jembrana memiliki lahan parkir sepeda motor namun di daya tarik wisata Puncak JR parkir sepeda motor cukup sempit karena menggunakan ujung badan jalan dan yang terakhir ketersediaan parkir mobil pada daya tarik wisata Kecamatan Jembrana berjumlah 4 lokasi yaitu di Pantai Yeh Kuning, Sungai Gelar, Nirwana Garden dan Desa Wisata Perancak dengan nilai persentase sekitar 66%.

Terdapat 5 lokasi daya tarik wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah yaitu Pantai Yeh Kuning dikelola oleh pihak Desa, Sungai Gelar yang dikelola oleh pokdarwis di bantu oleh desa, Puncak JR yang dikelola oleh banjar adat, Makam Tua Buyut Lebai dikelola oleh pemerintah dan Desa Wisata Perancak dikelola oleh pemerintah melalui desa. Pengelolaan daya tarik wisata oleh pihak swasta adalah Nirwana Garden yang diresmikan pada tahun 2022.



Gambar 5. Pola Persebaran DTW di Kecamatan Jembrana
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Daya Tarik Wisata Kecamatan Mendoyo

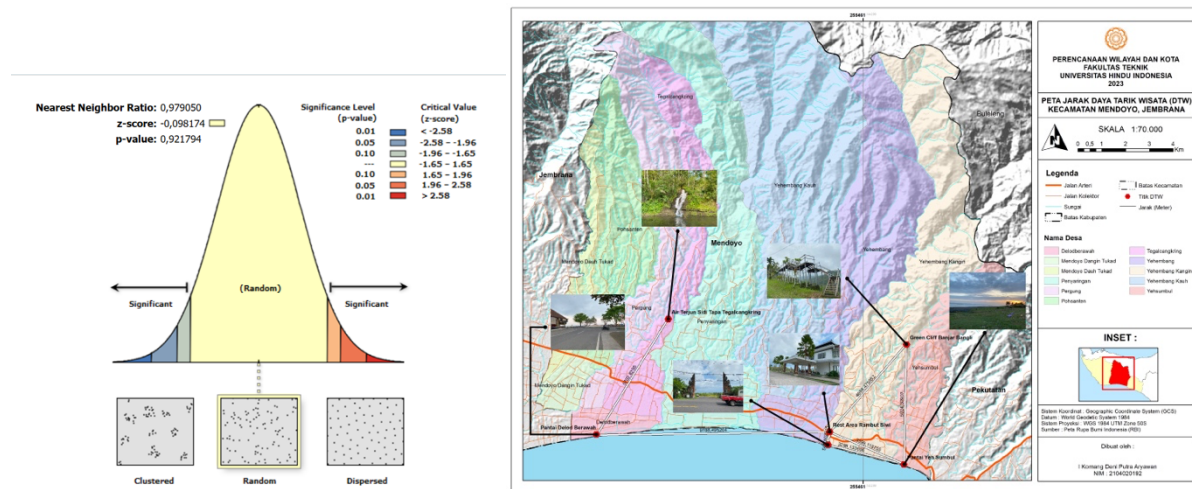
Wilayah Kecamatan Mendoyo jumlah Daya Tarik Wisata (DTW) adalah 6 DTW yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Mendoyo. Adapun jenis DTW tersebut adalah yang pertama di Desa Yehembang Kangin terdapat 3 daya tarik wisata yaitu Pura Rambut Siwi, Rest Area Rambut Siwi (Anjungan Cerdas) dan Green Cliff Banjar Bangli, selanjutnya DTW Pantai Yeh Sumbul yang berada di Desa Yeh Sumbul, berikutnya daya tarik wisata Pantai Delod Berawah terletak di Desa Delod Berawah dan yang terakhir Air Terjun Sidi Tapa yang terletak di Kelurahan Tegalcangkkring.

Hasil *Nearest Neighbor Ratio* adalah 0,979, untuk nilai P dari hasil analisis didapatkan 0,92 dan untuk hasil analisis nilai pola persebaran/tetangga terdekat dengan nilai z-score adalah -0,098 atau bentuk persebarannya acak (*random*) disebabkan oleh jarak daya tarik wisata ada yang berdekatan dan jauh, hal perbedaan tersebut menyebabkan pola persebarannya acak.

Wisata edukasi (pengetahuan) hanya terdapat di 1 lokasi daya tarik wisata yaitu di Pura Rambut Siwi, atraksi seni pertunjukan di Kecamatan Mendoyo terdapat di 2 lokasi daya tarik wisata yaitu di *Rest Area* Rambut Siwi dan di Pantai Delod Berawah, wisata alam dimiliki sebagian besar atraksi daya tarik wisata di kecamatan Mendoyo terdapat 5 dari 6 daya tarik wisata yaitu Pura Rambut Siwi, Green Cliff Banjar Bangli, Pantai Yeh Sumbul, Pantai Delod

Berawah dan Air Terjun Sidi Tapa. Atraksi wisata air di kecamatan Mendoyo terdapat di 3 lokasi yaitu pantai Yeh Sumbul, Pantai Delod Berawah dan Air Terjun Sidi Tapa dalam persentase sekitar 50% dan yang terakhir adalah wisata religi hanya terdapat 1 lokasi di kecamatan Mendoyo yaitu di Pura Rambut Siwi.

Jenis amenities akomodasi di Kecamatan Mendoyo sebanyak 4 lokasi yaitu Pura Rambut Siwi, Rest Area Rambut Siwi, Pantai Yeh Sumbul dan Pantai Delod Berawah atau sekitar 66%, ketersediaan tempat makan dan minum pada daya tarik wisata kecamatan Mendoyo berjumlah 4 yaitu pada daya tarik wisata Pura Rambut Siwi, Pantai Yeh Sumbul, Pantai Delod Berawah dan Air Terjun Sidi Tapa dalam persentase sekitar 66%, fasilitas sanitasi daya tarik wisata berupa tempat pembuangan sampah dan toilet umum di kecamatan Mendoyo berjumlah 4 yaitu pada Pura Rambut Siwi, Rest Area Rambut Siwi, Pantai Delod Berawah dan Air Terjun Sidi Tapa dan yang terakhir untuk fasilitas aktif berjumlah 1 hanya terdapat pada Pantai Yeh Sumbul.



Gambar 6. Pola Persebaran DTW di Kecamatan Mendoyo
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Aksesibilitas jalan aspal terdapat pada 4 lokasi daya tarik wisata yaitu Pura Rambut Siwi, Rest Area Rambut Siwi, Pantai Delod Berawah dan Green Cliff Banjar Bangli. Aksesibilitas jalan beton di Kecamatan Mendoyo terdapat pada 2 lokasi daya tarik wisata yaitu di Pantai Yeh Sumbul dan Air Terjun Sidi Tapa dengan kondisi jalan baik. Daya tarik wisata di Kecamatan Mendoyo semua terfasilitasi parkir sepeda motor namun ada beberapa parkir sepeda motor masih menggunakan badan jalan yang sempit dan untuk parkir mobil hanya terdapat pada 5 lokasi wisata yaitu Pura Rambut Siwi, Rest Area Rambut Siwi, Pantai Yeh Sumbul, Pantai Delod Berawah dan Air Terjun Sidi Tapa hanya di daya tarik wisata Green Cliff yang tidak mempunyai lahan parkir mobil.

Sebagian besar pengelolaan wisata Kecamatan Mendoyo dikelola oleh desa/desa adat, untuk Air Terjun Sidi Tapa dikelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan hanya mengandalkan tiket masuk tempat wisata. Kecamatan Mendoyo masih minim investasi wisata oleh pihak swasta karna sedikitnya kunjungan wisatawan yang datang untuk berkunjung.

Daya Tarik Wisata Kecamatan Pekutatan

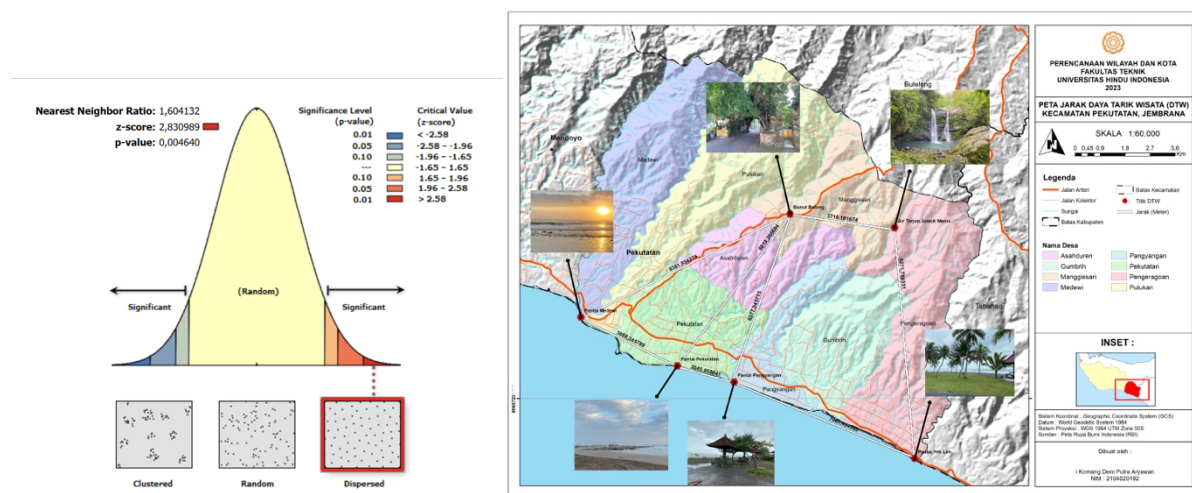
Daya Tarik Wisata (DTW) yang terdapat di Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana berdasarkan hasil dilapangan dan identifikasi didapatkan 6 DTW yang tersebar di beberapa desa. Pertama terdapat DTW Pantai Yeh Leh yang terletak di Desa Pengeragoan yang merupakan perbatasan antara wilayah Kabupaten Jembrana dengan Kabupaten Tabanan,

kedua adalah pantai Panyangan yang terletak pada desa Panyangan, selanjutnya yang ketiga DTW pantai Pekutatan yang berada pada desa Pekutatan, pada desa Manggisari terdapat 2 daya tarik wisata yaitu Bunut Bolong dan Air Terjun Juwuk Manis dan yang terakhir pantai Medewi berlokasi di desa Medewi.

Kecamatan Pekutatan hasil dari pengolahan nilai *Nearest Neighbor Ratio* adalah 1,604, sedangkan hasil nilai P adalah 0,004 dan skor dari hasil akhir Tetangga Terdekat DTW Kecamatan Pekutatan adalah 2,83 atau pola seragam (*dispersed*). Pola sebaran yang seragam di Kecamatan Pekutatan disebabkan oleh daya tarik wisata yang cukup merata dari potensi pantai yang lebih dominan ternyata terdapat daya tarik wisata alam pegunungan di wilayah utara.

Jumlah wisata edukasi yang berada di Kecamatan Pekutatan berjumlah 1 yaitu pada Pantai Pekutatan, wisata alam merupakan elemen atraksi paling banyak di kecamatan Pekutatan dengan jumlah 6 lokasi, semua daya tarik wisata Kecamatan Pekutatan termasuk ke dalam wisata alam. Wisata air di Kecamatan Pekutatan berjumlah 5 lokasi yaitu di Pantai Yeh Leh, Pantai Panyangan, Pantai Pekutatan, Air terjun Juwuk Manis dan pantai Medewi dalam persentase sekitar 83% merupakan wisata air dan yang terakhir wisata religi (ibadah) berjumlah 1 lokasi yaitu wisata Bunut Bolong.

Amenitas akomodasi di daya tarik wisata Kecamatan Pekutatan terdapat di 2 lokasi DTW yaitu di Pantai Pekutatan dan Pantai Medewi dalam persentase sekitar 33%, untuk ketersediaan tempat makan dan minum DTW Kecamatan Pekutatan hanya berjumlah 4 lokasi pada Pantai Yeh Leh, Pantai Pekutatan, Bunut Bolong dan Pantai Medewi, fasilitas sanitasi pada daya tarik wisata kecamatan Pekutatan berjumlah 4 lokasi yaitu Pantai Yeh Leh, Bunut Bolong, Air Terjun Juwuk Manis dan Pantai Medewi, dan yang terakhir merupakan ketersediaan fasilitas aktif pada daya tarik wisata berjumlah di 3 lokasi yaitu di Pantai Yeh Leh, Air Terjun Juwuk Manis dan Pantai Medewi.



Gambar 7. Pola Persebaran DTW di Kecamatan Pekutatan
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Jumlah daya tarik wisata yang difasilitasi oleh aksesibilitas jalan aspal adalah Panati Yeh Leh, Pantai Panyangan, Pantai Pekutatan, Bunut Bolong dan Pantai Medewi sekitar 83% daya tarik wisata aksesibilitas jalan aspal. Jalan setapak terdapat di 1 daya tarik wisata yaitu Air Terjun Juwuk Manis karena situasi medan yang menurun mengakibatkan untuk menuju obyek wisata harus dengan jalan kaki. Ketersediaan fasilitas parkir sepeda motor sudah tersedia di seluruh daya tarik wisata Kecamatan Pekutatan namun untuk daya tarik wisata Air Terjun Juwuk Manis parkir yang dimiliki terbatas dan menggunakan badan jalan kadang parkir dialihkan ke balai banjar Juwuk Manis dan ketersediaan parkir mobil pada daya tarik

wisata kecamatan Pekutatan berjumlah 4 lokasi yaitu Pantai Yeh Leh, Pantai Panyangan, Bunut Bolong dan Pantai Medewi.

Pengelolaan daya tarik wisata di kecamatan Pekutatan 100% atau semua merupakan dikelola langsung oleh pihak pemerintah baik itu dari pemerintah daerah, pemerintah desa maupun banjar adat. Pendapatkan yang dihasilkan dari pengelolaan ini berasal dari tiket masuk dan retribusi parkir namun ada di beberapa daya tarik wisata yang tidak dikenakan biaya masuk dan parkir seperti Pantai Panyangan dan Pantai Pekutatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata (DTW) tersebar di 31 titik di Kabupaten Jembrana, dibagi dalam 5 kecamatan: Pekutatan, Mendoyo, Jembrana, Negara, dan Melaya. Analisis pola persebaran DTW menggunakan *Nearest Neighbour Analysis* menemukan pola menyebar (z-score 2,83) di kecamatan Pekutatan, pola acak (z-score -0,09) di Mendoyo, pola menyebar (z-score 3,18) di Jembrana, pola acak (z-score 1,18) di Negara, pola mengelompok (z-score -1,76) di Melaya, dan pola acak (z-score -1,64) secara keseluruhan di Kabupaten Jembrana.

Karakteristik DTW di Kabupaten Jembrana terbagi menjadi empat jenis: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan layanan pendukung (*ancillary*). Atraksi meliputi edukasi (11 DTW), seni pertunjukan (5 DTW), alam (26 DTW), air (18 DTW), dan ibadah (8 DTW). Amenitas termasuk akomodasi (17 DTW), makanan dan minuman (22 DTW), sanitasi (21 DTW), dan fasilitas aktif (18 DTW). Aksesibilitas mencakup jalan aspal (25 DTW), jalan beton (4 DTW), jalan setapak (2 DTW), parkir sepeda motor (31 DTW), dan parkir mobil (24 DTW). *Ancillary* terdiri dari layanan pemerintah (30 DTW) dan swasta (1 DTW). Karakteristik ini berpengaruh pada pola persebaran DTW, seperti di Pantai Medewi yang berkembang ke Pantai Pekutatan dan Yehsumbul. Sebagian besar DTW di Kabupaten Jembrana adalah wisata pesisir dengan pasir hitam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, D., dkk, (2020), A Mathematical study on the spread of COVID-19 Considering Social Distancing and Rapid Assessment: The case of Jakarta, Indonesia. *Chaos, Solitons and Fractal*, 139(2020), 1-14.
- Clark, P.J., & Evans, F.C. 1954. Distance to Nearest Neighbor as a Measure of Spatial Relationship in Populations. *JSTOR Ecology*, volume 35, 445-453.
- Pendit, N.S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 1 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2018- 2032.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jembrana Tahun 2023-2043.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Bali Tahun 2023-2043.
- Preambudi, A. (2019). Strategi Pengembangan Desa Sekitar Candi Borobudur Berdasarkan Tipologi Potensi Kepariwisata. *Sustainable, Planning, and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 01 (02): 01-05.
- Suantara, P.A., Parsa, I.B.M., Kardinal, N.G.A.D.A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Desa Wisata Ekologis di Desa Nyambu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Sustainable, Planning, and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 01 (02): 22-27.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.